

## PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR KABEL DI BEI

**Diana Yusuf**

*dianayusuf506@yahoo.com*

Sri Utiyati

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out the influence of fundamental analysis which is proxy by net profit margin, return on asset, price earnings ratio and debt to equity ratio to the stock prices. The population has been selected by using purposive sampling method at Sub-sector Cable Companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2016 periods and based on the predetermined criteria, 5 Sub-sector Cable Companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results show that return on asset give positive and significant influence to the stock prices with its regression coefficient of 471.830 and the significance level of 0.002. Debt to Equity Ratio give positive and significant influence to the stock price with its regression coefficient of 459.595 and the significance level of 0.020, whereas net profit margin and price earnings ratio do not have any significant influence to the stock price. Simultaneously, net profit margin, return on asset, price earnings ratio and debt to equity ratio give significant influence to the stock price with its significance level of 0.004.*

Keywords: NPM, ROA, PER, DER and stock prices

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental yang diproksikan dengan net profit margin, return on asset, price earnings ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan sub sektor kabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 471,830 dan tingkat signifikansi 0,002. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 459,595 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020, sedangkan net profit margin dan price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel net profit margin, return on asset, price earning ratio dan debt to equity ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004.

**Kata kunci :** NPM, ROA, PER, DER dan harga saham

### PENDAHULUAN

Perekonomian berkembang pesat khususnya pada dunia bisnis. Dengan demikian perusahaan akan melakukan inovasi dan ekspansi dalam kegiatan operasinya jika ingin bertahan dalam persaingan, maka perusahaan membutuhkan modal yang cukup tinggi. Pasar modal adalah sarana untuk memperoleh dana eksternal dimana pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang memperjualkan sekuritas.

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:265), saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan

terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Salah satu instrumen yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen yang berisiko tinggi, hal ini dapat menyebabkan investor akan kehilangan modalnya apabila emiten bangkrut. Perubahan harga saham dicerminkan dari naik turunnya saham yang berasal dari kekuatan dan permintaan di pasar modal. Harga saham dibentuk oleh emiten sebagai kekuatan penawaran dan para pialang sebagai kekuatan permintaan. Untuk semua saham yang diperdagangkan di Bursa Efek, maka harga saham dibentuk berdasarkan harga saham yang terjadi di pasar modal.

Sebelum membeli saham masyarakat sebagai investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham perusahaan dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Tandelilin (2010:363), dalam melakukan analisis fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, yaitu memilih saham perusahaan yang harganya lebih rendah dari nilai instrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai instrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual.

Dalam melakukan analisis fundamental, analis ataupun investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variable-variabel dari laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan, pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER) dan *debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Samsul (2015:13) analisis teknikal adalah cara memprediksi harga saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham setiap detik, setiap hari, atau setiap minggu atau setiap bulan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau gerakan harga turun di waktu yang akan datang. Menurut Quddus (2016) menyatakan bahwa Indonesia terus menggenjot proyek setrum. Pemerintah ingin mengerek rasio elektrifikasi dari posisi 88,3% pada 2015 menjadi 99,7% di 2025 mendatang. Perusahaan yang bergerak di proyek kelistrikan maupun sarana pendukungnya tentu akan mendapat berkah dari program pemerintah ini, sehingga produk kabel banyak dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah : (1) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan adalah : (1) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi dimana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (Harjito dan Martono, 2014:383).

### Saham

Saham adalah instrumen pasar modal jangka pendek yang menghasilkan keuntungan (*return*) yang dengan mudah ditukar kedalam bentuk uang tunai (Dermawan, 2007:141). Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten.

### Harga saham

Menurut Hartono (2010:30) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut.

### Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

### Analisis dalam pemilihan Saham

Analisis dalam memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu : analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Gumanti (2011:310) jika kita kaitkan dengan saham, maka analisis fundamental adalah suatu teknik yang mencoba menentukan atau menetapkan nilai suatu sekuritas dengan memfokuskan ada faktor-faktor dasar (fundamental) yang mempengaruhi secara nyata usaha atau kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Dalam definisi yang lebih singkat, analisis fundamental diartikan sebagai analisis atas kondisi keuangan suatu unit usaha. Menurut Tandelillin (2010:392) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham sebagai indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume.

### Analisis Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham

#### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan (Sitanggang, 2014:29).

### *Return On Asset*

Menurut Sartono (2014:123) ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

### *Price Earning Ratio*

Menurut Sitanggang (2014:32) rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*), yaitu seberapa besar pasar mau menghargai setiap laba bersih per lembar saham. Menurut Sudana (2011:23) rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

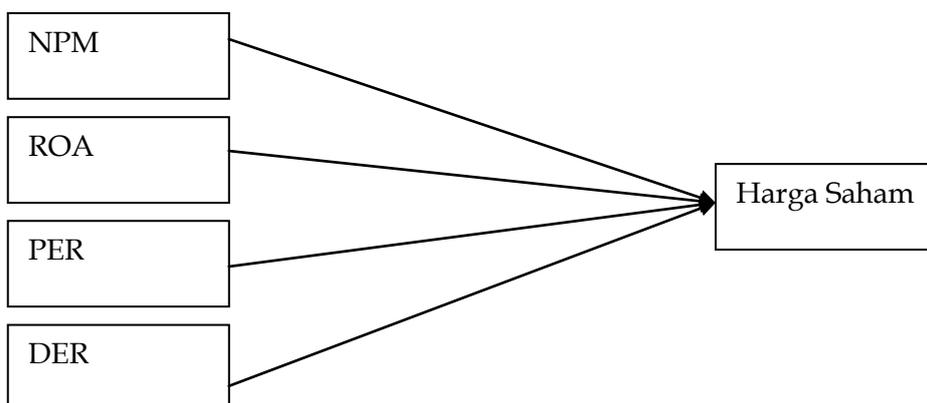
### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Sitanggang (2014:23) *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya.

### **Hipotesis Penelitian :**

- H<sub>1</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Model Penelitian**



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2011-2016.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau teknik penilaian (*judgment*) atau dikenal dengan juga sebagai teknik penarikan sampel purposive ini dilakukan dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Sampel yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016. (2) Perusahaan sub sektor kabel yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap selama periode 2011-2016. (3) Perusahaan sub sektor kabel yang memiliki laporan keuangan dalam dolar AS selama periode 2011-2016. Dengan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel dari perusahaan Sub Sektor Kabel sebagai berikut : (1) PT. Jembo Cable Company, Tbk. (2) PT. KMI Wire and Cable, Tbk. (3) PT. Kabelindo Murni, Tbk. (4) PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk. (5) PT. Voksel Elektrik, Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter dimana data berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam kejadian pada perusahaan Sub Sektor Kabel.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2011-2016 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (Rasio Fundamental atau X)

*Net Profit Margin* ( $X_1$ ) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari pendapatan atau penjualan. Menurut Sitanggang (2014:29), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Return On Asset* ( $X_2$ ) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak yang diperoleh dari total asset. Menurut Murhadi (2013:64) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total aset}}$$

*Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) merupakan rasio yang menunjukkan prospek tumbuh perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena kemungkinan sahamnya tidak naik dan kemungkinan memperoleh *capital again* yang kecil.

Menurut Sitanggang (2014:32) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

*Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) merupakan rasio yang menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk karena perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Sitanggang (2014:23) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel tergantung (Harga saham atau Y)

Dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Indikator pengukuran menggunakan satuan rupiah per lembar saham.

### Teknis Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1NPM + b_2ROA + b_3PER + b_4DER + e_i$$

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

$b_1 - b_4$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

NPM = *net profit margin*

ROA = *return on asset*

PER = *price earning ratio*

DER = *debt to equity ratio*

Setelah ditetapkan persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung ditafsir berdasarkan nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda dihitung dengan menggunakan SPSS versi 22.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2011:277) Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji kenormalan distribusi nilai residual. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel melainkan nilai residual hasil dari model. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnow. Dimana jika probabilitas  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal, tetapi jika probabilitas  $< 0,05$  maka tidak terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel tergantung memiliki distribusi normal atau tidak.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Suliyanto (2011:81) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi dan sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Menurut Suliyanto (2011:90) uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Menurut Santoso (2012:242) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:95) uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### Uji Kelayakan Modal

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 2015:80). Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $>$  *level of significant* (0.050) maka NPM, ROA, PER dan DER (variabel independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $<$  *level of significant* (0.050) maka NPM, ROA, PER dan DER (variabel independen) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Setiawan dan Kusriani (2010:64) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dikatakan baik jika diatas 0,5 karena ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai dengan 1.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Menurut Misbahudin dan Hasan (2013:159) Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat.

Pada penelitian ini, apakah variabel bebas yaitu NPM, ROA, PER, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu harga saham. Pengujian secara parsial (uji t) dengan tingkat *level of significant* ( $\alpha$ ) = 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 0,05$  yaitu : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $<$  *level of significant* (0,05) maka variabel bebas yaitu NPM, ROA, PER, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu harga saham perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.)  $>$  *level of significant* (0,05) maka variabel bebas yaitu NPM, ROA, PER, dan DER secara parsial

berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu harga saham perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi berganda**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-872.969	673.921	
NPM	-280.453	172.265	-.473
ROA	471.830	132.407	1.066
PER	.315	.512	.095
DER	459.595	185.296	.398

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Pada Tabel 1 hasil uji regresi linear berganda, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = -872,969 - 280,453NPM + 471,830ROA + 0,315PER + 459,595DER + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa :

#### Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda diatas nilai konstanta (a) sebesar -872,969 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) sama dengan nol atau konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 872,969.

#### Koefisien regresi *Net Profit Margin* (b<sub>1</sub>) sebesar -280,453

Nilai koefisien regresi NPM (b<sub>1</sub>) adalah -280,453 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *net profit margin* dengan harga saham (*closing price*). Tanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh *net profit margin* memiliki hubungan yang tidak searah dengan harga saham (*closing price*) yaitu jika *net profit margin* naik sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 280,453 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### Koefisien regresi *Return On Asset* (b<sub>2</sub>) sebesar 471,830

Nilai koefisien regresi ROA (b<sub>2</sub>) adalah 471,830 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on asset* dengan harga saham (*closing price*). Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *return on asset* memiliki hubungan yang searah dengan harga saham (*closing price*) yaitu jika *return on asset* naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 471,830 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (b<sub>3</sub>) sebesar 0,315

Nilai koefisien regresi PER (b<sub>3</sub>) adalah 0,315 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *price earning ratio* dengan harga saham (*closing Price*). Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *price earning ratio* memiliki hubungan yang searah dengan

harga saham (*closing price*) yaitu jika *price earning ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,315 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $b_4$ ) sebesar 459,595**

Nilai koefisien regresi DER ( $b_4$ ) adalah 459,595 yang menunjukkan arah hubungan positif (*searah*) antara *debt to equity ratio* dengan harga saham (*closing price*). Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang *searah* dengan harga saham (*closing price*) yaitu jika *debt to equity ratio* naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 459,595 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu :  
 Pengujian statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 2**  
**Tabel Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92847669
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.075
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

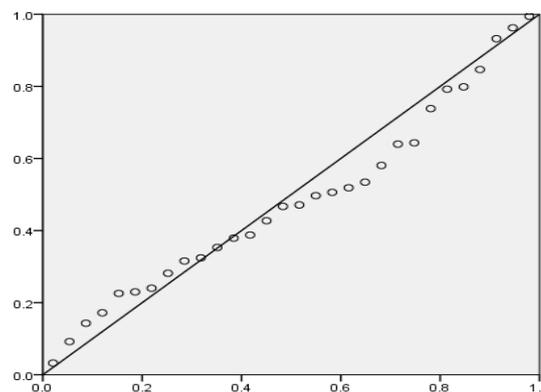
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

**Analisi Grafik**



Sumber : Data sekunder diolah (2017)

**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan Grafik , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Tabel Multikolinearitas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

<i>Collinearity Statistics</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
NPM	.264	3.794
ROA	.249	4.021
PER	.930	1.075
DER	.864	1.157

a. Dependent Variable: Harga\_Saham  
Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3, bahwa nilai *Tolerance* (TOL) untuk NPM, ROA, PER dan DER lebih besar dari 0,1 dan angka VIF untuk NPM, ROA, PER dan DER lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Tabel Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.354	1438.35646	1.300

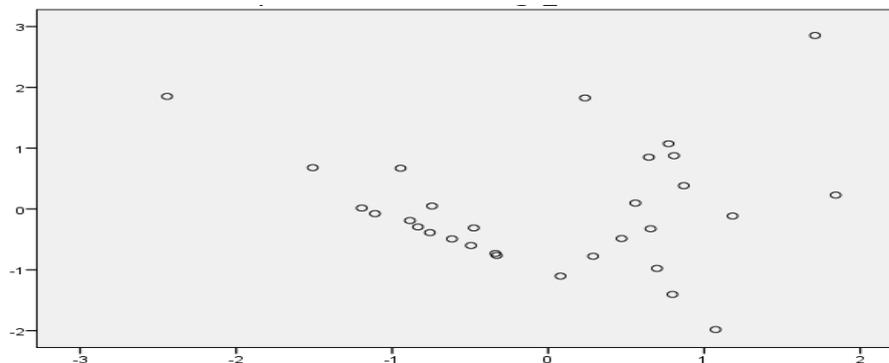
a. Predictors: (Constant), DER, PER, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,300 yang terletak diantara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada regresi yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah (2017)

**Gambar 3**  
**Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan scatterplot pada uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak, maka hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

**Uji Kelayakan Modal**

**Pengujian Signifikan secara multiple (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 2015:80).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41221312.037	4	10305328.009	4.981	.004 <sup>b</sup>
Residual	51721732.763	25	2068869.311		
Total	92943044.800	29			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, PER, NPM, ROA

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,004 \leq 0,050$  maka NPM, ROA, PER dan DER (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipergunakan untuk memprediksi harga saham.

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.354	1438.35646

a. Predictors: (Constant), DER, PER, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,444 atau 44,4%, artinya variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Sedangkan koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung yaitu harga saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,666 atau 66,6% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat.

## Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	keterangan
NPM	-1.628	.116	Tidak Signifikan
ROA	3.563	.002	Signifikan
PER	.616	.544	Tidak Signifikan
DER	2.480	.020	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER signifikan pada 0,05. Sedangkan variabel NPM dan PER tidak signifikan pada 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA dan DER. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel NPM sebesar  $0,116 > 0,05$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  pertama ditolak. Artinya secara parsial *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel.

Hipotesis 2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berdasarkan tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel ROA sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel PER sebesar  $0,544 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya secara parsial *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 17 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel DER sebesar  $0,020 < 0,05$  sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis fundamental yang menggunakan variabel *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0,444 atau 44,4%, artinya variabelitas variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabelitas *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 55,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi.

Pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel. Hal ini dilihat dari nilai t sebesar -1,628 dengan signifikan sebesar 0,116 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,116 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar -280,453 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah), maka jika NPM meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba bersih penjualan saham dapat menarik ataupun mengurangi calon investor, sehingga para calon investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila prospek dimasa mendatang (ke depan) baik maka secara otomatis akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulianisa (2013) menyatakan bahwa NPM yang memiliki hubungan tidak searah dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel. Hal ini dilihat dari nilai t sebesar 3,563 dengan signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 471,830 menunjukkan arah hubungan positif (searah), maka jika ROA meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 0,616 dengan signifikan sebesar 0,544 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,544 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa PER tidak dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel dikarenakan dari segi investor lebih mencari *capital gain* dari pada dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dikurangi harga beli suatu saham. Dividen merupakan pembagian laba yang berasal dari banyaknya saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Dalam hal ini investor lebih memilih keuntungan jangka pendek dibandingkan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaky (2016) menyatakan bahwa PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel. Hal ini

dapat dilihat dari nilai t sebesar 2,480 dengan signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa DER dapat digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 459,595 menunjukkan arah hubungan positif (searah), maka jika DER meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Namun yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah penggunaan utang tersebut, utang sebaiknya dijadikan sebagai modal sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat menjaga kelancaran kas sehingga tidak membuat sentiment negative. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sitio dan Husaini (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa semakin *net profit margin* (NPM) meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian saham.

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa semakin *return on asset* (ROA) meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian saham.

*Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa semakin meningkat *price earning ratio* (PER) maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham akan tetapi tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia, hal ini diartikan bahwa semakin meningkat *debt to equity ratio* (DER) maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pembelian saham.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas (*net profit margin*, *return on asset*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Keterbatasan

Penelitian hanya menggunakan perusahaan aneka industri sub sektor kabel, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah perusahaan aneka industri yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan empat proksi analisis fundamental yang dianggap mempengaruhi harga saham sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi investor dan calon investor hendaknya melakukan investasi dipasar modal dengan memperhatikan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Bagi peneliti berikutnya disarankan

lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang akurat, serta lebih mempertimbangkan rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk menilai harga saham.

### Daftar Pustaka

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Aulianisa, F. 2013. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI tahun 2007-2010). *Jurnal Ekonomi Islam* 7(1): 85-103.
- Dermawan, S. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jiwandono, T. 2014. Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 783-794.
- Misbahudin, dan I. Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Surabaya.
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, dan D. E. Kusri. 2010. *Ekonometrika*. ANDI Offset. Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sitio, D, M. D. Ar, dan A. Husaini. 2013. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham. *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)* 1(2): 241-249.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI Offset. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku SPSS*. Cetakan Ke-1. MediaKom. Yogyakarta.
- Quddus, G.G. 2016. Bagaimana Prospek Emiten Kabel ke Depan. <http://investasi.kontan.co.id/news/bagaimana-prospek-emiten-kabel-ke-depan>. 12 Desember 2017 (09.56).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama Kanisius. Yogyakarta.
- Zaky, M. 2016. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga saham (Studi Empiris pada Saham Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ekonomak*. 2(1): 31.